

Pendampingan Pembelajaran Bagi Guru PAUDQU dan TPQ Al Ikhlas: Bermain dan Belajar Menyenangkan Bagi Anak

Wahyuni Nadar^{1*}, Yuli Pujianti²

¹PAUD, STKIP Kusuma Negara

²PIAUD, STIT Al Marhalah Al 'Ulya

*nadar@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

PAUDQU dan TPQ Al-Ikhlas merupakan Lembaga Pendidikan Qur'an (LPQ) yang mengelola pembelajaran bagi anak usia dini sampai anak usia sekolah dasar di kelurahan Kayuringinjaya, Bekasi Selatan, Jawa Barat. Dilatarbelakangi pentingnya pemahaman dalam mengelola, memahami kurikulum dan melaksanakan program pembelajaran di lembaga tersebut, terungkap bahwa masih ditemukan guru yang belum memahami cara mengelola pembelajaran. Penyebabnya dikarenakan latar belakang pendidikan guru di sana yang mayoritas lulusan SMA dan Aliyah. Berangkat dari fakta tersebut, untuk memberikan pemahaman mengelola pembelajaran PAUDQU dan TPQ yang tepat, maka dilakukan tindakan untuk mengintegrasikan program pembelajaran yang tepat dan sesuai perkembangan anak di lembaga mitra akan lebih terstruktur dan terprogram. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga hari, dengan pelaksana terdiri dari 8 dosen dan dibantu 15 mahasiswa sebagai pendamping. Hasil kegiatan PKM menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru PAUDQU dan TPQ Al Ikhlas dalam menyusun perencanaan pembelajaran, pemahaman dan aplikasi kurikulum untuk anak usia dini dengan konsep bermain yang menyenangkan.

Kata kunci: Kemampuan guru PAUDQU, TPQ, perencanaan pembelajaran, kurikulum AUD.

Dikirim: 22 Mei 2023

Direvisi: 29 Mei 2024

Diterima: 29 Mei 2024

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan periode yang sangat rentan dan kritis dalam menentukan perkembangan mereka di masa depan. Pada usia ini, anak-anak sedang berada dalam fase perkembangan yang pesat baik secara fisik, kognitif, maupun emosional. Menurut Khairi (2018) dan Putra (2020), masa ini adalah masa krusial yang akan mempengaruhi bagaimana anak akan tumbuh dan berkembang di kemudian hari. Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan pada usia dini.

Salah satu aspek penting dari pendidikan pada usia dini adalah pengenalan pendidikan agama. Pengenalan pendidikan agama sejak dini adalah fondasi yang akan membentuk tujuan hidup dan proses menjalankan kehidupan di dunia. Primawati dan Faruqi (2021) menekankan bahwa nilai-nilai agama yang ditanamkan sejak dini akan membekas dan menjadi panduan bagi anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama tidak hanya mengajarkan tentang ritual keagamaan, tetapi juga nilai-nilai moral dan etika yang akan membentuk karakter anak.

Sehubungan dengan hakikat pendidikan itu sendiri, mendidik anak usia dini berarti menyelamatkan fitrah Islamiah anak. Pendidikan agama bertujuan untuk menjaga dan memelihara potensi asli anak yang bersifat islami. Dalam Islam,



setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, yang berarti suci dan cenderung kepada kebaikan. Oleh karena itu, pendidikan agama adalah upaya untuk menjaga kesucian dan kecenderungan ini agar tidak terpengaruh oleh hal-hal negatif dari lingkungan sekitar. Selain itu, mendidik anak usia dini juga berarti mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Potensi pikir anak perlu dirangsang agar mereka dapat berpikir kritis dan kreatif. Potensi rasa atau emosional anak juga perlu dikembangkan agar mereka memiliki empati, kasih sayang, dan kemampuan untuk mengelola emosi dengan baik. Potensi kerja, yang mencakup kemampuan fisik dan keterampilan motorik, juga harus diperhatikan agar anak dapat tumbuh menjadi individu yang sehat dan aktif. Dalam konteks pendidikan Islam, semua aspek ini harus diperhatikan secara seimbang. Pendidikan yang holistik dan komprehensif akan membantu anak tumbuh menjadi individu yang utuh, tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia dan beriman kuat. Dengan demikian, pendidikan agama yang dikenalkan sejak dini akan menjadi fondasi yang kokoh bagi anak dalam menjalani kehidupan yang penuh tantangan di masa depan.

Pada konteks mendidik anak, tidak semua keluarga mampu menanganinya secara menyeluruh. Banyak faktor yang mempengaruhi hal ini, di antaranya adalah keterbatasan yang dimiliki oleh orang tua. Keterbatasan ini dapat berupa keterbatasan waktu, di mana orang tua mungkin bekerja penuh waktu dan tidak memiliki cukup waktu untuk memberikan perhatian pendidikan yang memadai kepada anak-anak mereka. Selain itu, keterbatasan ilmu pengetahuan juga menjadi kendala, karena tidak semua orang tua memiliki latar belakang pendidikan yang cukup untuk membimbing anak-anak mereka dalam berbagai aspek perkembangan.

Selain keterbatasan waktu dan pengetahuan, ada juga keterbatasan lain yang dapat mempengaruhi kemampuan orang tua dalam mendidik anak-anak mereka. Misalnya, kurangnya akses terhadap sumber daya pendidikan yang berkualitas atau keterbatasan dalam hal pengalaman mendidik. Semua faktor ini dapat menghambat orang tua dalam memberikan pendidikan yang holistik dan komprehensif kepada anak-anak mereka (Martony, O., 2023). Oleh karena itu, dalam mendidik anak, orang tua seringkali membutuhkan bantuan dari lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam, misalnya, dapat memberikan solusi yang signifikan. Lembaga semacam ini tidak hanya menawarkan pendidikan akademik tetapi juga pendidikan moral dan spiritual yang sangat penting bagi perkembangan karakter anak. Dengan adanya dukungan dari lembaga pendidikan berbasis agama Islam, orang tua dapat merasa lebih tenang karena anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta nilai-nilai keislaman yang kuat (Suprayitno, A., & Wahyudi, W., 2020).

Lembaga pendidikan berbasis agama Islam juga memiliki kurikulum yang disesuaikan dengan nilai-nilai dan ajaran Islam, sehingga dapat memberikan lingkungan yang kondusif bagi anak-anak untuk belajar dan berkembang sesuai dengan prinsip-prinsip agama mereka (Maftuhin, M., & Fuad, A. J., 2018). Dengan demikian, kerjasama antara orang tua dan lembaga pendidikan berbasis agama Islam menjadi sangat penting dalam upaya mendidik anak-anak agar tumbuh menjadi individu yang berpengetahuan, berakhlak mulia, dan beriman kuat (Wahyuningsih, S., 2017).

Lembaga PAUDQU (Pendidikan Anak Usia Dini Quran) yang digagas oleh Kementerian Agama merupakan program baru yang memberikan pelayanan pendidikan anak usia dini dengan menitikberatkan pada pendidikan keagamaan khususnya agama Islam. Begitu juga TPQ (Taman Pendidikan Quran) yang sudah lebih dahulu dikenal oleh masyarakat, menjadi salah satu lembaga yang bertujuan agar anak bisa baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Lembaga pendidikan Al-Qur'an inilah yang merupakan sebuah lembaga yang disiapkan bagi para calon generasi muda Islam untuk mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an. Selain itu, pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam bertujuan memajukan kualitas TPQ dengan mengupayakan aspek pengembangan sarana, serta pengembangan dan pembinaan guru secara terencana dan berkesinambungan (Mansur, 2011).

Kompetensi Guru PAUDQU dan TPQ

Pendidik adalah orang yang memiliki tanggungjawab untuk mendidik. Sementara secara khusus, pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai agama Islam (Nizar, Samsul, 2002). Peran guru menjadi sangat penting karena tidak hanya sebagai orang yang mentransfer pengetahuan tetapi menjadi salah satu orang yang berperan dalam menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan agama.

Secara umum tugas guru TPQ meliputi empat hal terkait kompetensi, yaitu tugas profesi, tugas keagamaan, tugas kemanusiaan, dan tugas kemasyarakatan (Djamarah, 2005). Penjelasan kompetensi yang harus dimiliki guru TPQ juga tertera dalam PMA Nomor 13 tahun 2014. Mengacu kepada ketentuan ini ada 2 hal yang perlu bahkan harus dikuasai oleh guru alias ustadz maupun ustadzah TPQ yaitu; Kompetensi membaca dengan tartil dan menguasai teknik pengajaran Al-Qur'an. Bagi guru TPQ, ini berarti mereka harus melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan metodologi pembelajaran Al Qur'an. Dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, profesionalisme Guru TPQ meliputi:

- 1) Menguasai materi, yakni mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, menguasai bahan ajar, menguasai Tajwid, dan mampu menerapkan metodologi pembelajaran Al-Qur'an.
- 2) Memahami dan menguasai tujuan dan target pembelajaran TPQ.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melaksanakan tindakan reflektif.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada guru-guru di Lembaga Mitra, dan mempertimbangkan peraturan Menteri tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, profesionalisme Guru TPQ, maka Tim dosen kolaborasi antara STKIP Kusuma Negara Jakarta dengan STIT Al Marhalah Al 'Ulya Bekasi mengadakan kegiatan PKM berupa pelatihan dan pendampingan pembelajaran bagi guru PAUDQU dan TPQ Al Ikhlas dengan mengimplementasikan tema: Bermain dan Belajar Menyenangkan Bagi Anak.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dipilih dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan kepada para guru PAUDQU dan TPQ yang berada di Kelurahan Kayuringinjaya, Bekasi Selatan. Peserta dari pelatihan adalah kepala sekolah dan guru PAUDQU dan TPQ Al-Ikhlas sebanyak 20 peserta. Pelatihan yang akan diberikan selama 3 hari dari tanggal 1-3 Juli 2022, berupa pelatihan pendampingan pembelajaran untuk guru PAUDQU dan TPQ yang meliputi:

- 1) Manajemen Pengelolaan Lembaga PAUDQU dan TPQ.
- 2) Kurikulum Pembelajaran untuk lembaga PAUDQU dan TPQ.
- 3) Pelatihan dasar pemahaman perkembangan AUD dan usia sekolah dasar.
- 4) Parenting tentang perkembangan anak dan penyusunan menu sehat, bergizi dan murah untuk anak.
- 5) Permainan yang menyenangkan bagi anak –anak.

Adapun metode pelatihan dan pendampingan yang digunakan melalui Ceramah workhsop, praktek langsung, demonstrasi, dan diskusi. Kemudian selama proses dilakukan pengamatan dan penilaian dengan pretes dan postes, juga dilakukan wawancara untuk melihat hasil dari PKM. Berikut dokumentasi antara pelaksana, pemateri dan beberapa peserta ketika akan memulai PKM.



Gambar 1. Foto bersama panitia, pelaksana, dan sebagian peserta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hari pertama, setelah pemberian pretes, peserta pelatihan tidak langsung diberikan workshop untuk membuat perencanaan akan tetapi diberikan pemahaman tentang perkembangan anak usia dini dan kurikulum anak usia dini melalui ceramah oleh narasumber.



Gambar 2. Narasumber memberikan materi tentang Perencanaan Pembelajaran Hasil pretes 20 orang guru PAUDQU dan TPQ sebagai peserta pelatihan dari lembaga yang berbeda diperoleh terdapat 90% belum membuat program semester, rencana pembelajaran mingguan (RPM) dan juga rencana pembelajaran harian (RPH) sendiri (*masih copi paste dari kawan*). Saat diwawancara, hal tersebut terjadi dikarenakan belum adanya pelatihan dari lembaga maupun pihak eksternal terkait dengan penyusunan perencanaan pembelajaran.

Maka langkah selanjutnya, peserta tidak langsung diberikan workshop untuk membuat perencanaan akan tetapi diberikan pemahaman tentang perkembangan anak usia dini dan kurikulum anak usia dini oleh pematiri.



Gambar 3. Peserta menyimak pemaparan materi di hari pertama

Pada pelatihan ini, peserta pelatihan tidak hanya diberikan materi terkait dengan kompetensi profesional dan pedagogis, tetapi pada hari kedua diberikan materi parenting terkait dengan bagaimana mensiasati *gadget* dalam menunjang pembelajaran di era teknologi yang semakin merakyat. Guru diberikan materi tentang aplikasi mana saja yang dapat digunakan dalam pembelajaran dan mudah serta layak *untuk* anak gunakan. Tidak lupa juga diingatkan, bahwa saat anak menggunakan *gadget* harus ada pendampingan dari orang tua, atau keluarga lain yang sudah dewasa. Hal ini untuk mencegah penyalahgunaan *gadget* atau membuat kecanduan anak pada perangkat *gadget*.



Gambar 4. Peserta sangat antusias mendengarkan materi parenting di hari kedua

Materi yang diberikan selama tiga hari merupakan materi-materi esensial yang dibutuhkan oleh peserta sebagai guru PAUDQU dan TPQ. Meskipun durasi tiga hari ini tidak cukup untuk memberikan materi yang mendalam, kami berupaya menyediakan dasar-dasar yang sangat penting. Terlebih lagi, para peserta sangat membutuhkan pengetahuan tentang lagu anak yang relevan dengan tema Islami, permainan edukatif untuk anak, dan berbagai jenis alat permainan yang menarik.

Untuk mengatasi keterbatasan waktu ini, panitia pengusul kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berencana melanjutkan program kegiatan dengan berkolaborasi dengan perguruan tinggi lainnya. Kegiatan PKM kali ini adalah hasil kolaborasi antara STIT Al Marhalah Al 'Ulya dan STKIP Kusuma Negara, karena kedua institusi ini memiliki program studi PAUD. Di masa mendatang, kami tidak menutup kemungkinan untuk bekerjasama dengan program studi lain yang relevan dengan kegiatan PKM, sehingga cakupan materi dan kualitas pelatihan bisa terus ditingkatkan.

Antusiasme dari pengelola lembaga PAUDQU dan TPQ di Kota Bekasi terhadap kegiatan ini sangat tinggi. Namun, karena keterbatasan tempat, jumlah peserta PKM kali ini dibatasi hanya untuk 20 orang. Pembatasan ini dilakukan agar setiap peserta dapat menerima perhatian yang cukup dan materi dapat disampaikan dengan efektif.

Pada akhir pertemuan di hari ketiga, kami meluangkan waktu untuk berfoto bersama. Foto tersebut tidak hanya sebagai bukti laporan kegiatan PKM tetapi juga menjadi kenang-kenangan bagi kami semua. Momen ini sangat berharga karena mengabadikan semangat kebersamaan dan komitmen kami dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini dan pendidikan keagamaan. Lalu diberikan postes dengan hasil semua peserta pelatihan dapat menyusun RPM dan RPH secara sederhana sesuai dengan tema dan tahapan perkembangan anak. Peserta mempraktekan sistematika penyusunan perencanaan diawali dengan perencanaan tahunan, perencanaan semesteran, perencanaan mingguan, dan perencanaan harian. RPH yang disusun sudah menggambarkan skenario kegiatan yang sistematis, mengenai format RPH peserta diberikan kebebasan untuk menentukan format yang mudah, efektif dan efisien.

Melalui kegiatan ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kompetensi guru PAUDQU dan TPQ. Kami juga berharap kolaborasi ini dapat berlanjut dan berkembang lebih luas, sehingga lebih banyak

guru yang dapat merasakan manfaatnya dan pada akhirnya memberikan dampak positif bagi perkembangan anak-anak di Kota Bekasi dan sekitarnya.

SIMPULAN

Guru-guru PAUDQU dan TPQ Al Ikhlas di Kota Bekasi saat ini belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengajar anak usia dini di lembaga mereka. Mayoritas peserta pelatihan ini memiliki latar belakang pendidikan SMA dan berperan sebagai ibu rumah tangga dalam kesehariannya. Mengingat PAUDQU adalah lembaga yang masih baru di bawah naungan Kementerian Agama, sangat diperlukan adanya sosialisasi program serta peningkatan kualitas dan kompetensi para gurunya.

Selain itu, guru TPQ umumnya hanya memiliki kemampuan dasar dalam baca tulis Al-Qur'an, namun masih minim pengetahuan mengenai pendidikan anak usia dini. Padahal, anak-anak yang menjadi siswa di lembaga tersebut berada dalam rentang usia 0-6 tahun, yang merupakan periode krusial dalam perkembangan mereka. Situasi ini membutuhkan perhatian serius dari dinas pendidikan setempat serta dukungan dari pihak eksternal yang peduli terhadap pendidikan anak usia dini berbasis agama Islam, seperti perguruan tinggi Islam. Dukungan ini sangat penting untuk memastikan bahwa guru-guru di PAUDQU dan TPQ memiliki kompetensi yang memadai untuk memberikan pendidikan yang berkualitas, sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pengelola lembaga PAUDQU dan TPQ Al Ikhlas Kota Bekasi, Ketua STIT Al Marhalah Al 'Ulya, Ketua STKIP Kusuma Negara, Kepala LPPM STIT Al Marhalah Al 'Ulya, Kepala LPPM STKIP Kusuma Negara, peserta pelatihan yang terdiri dari guru-guru PAUDQU dan TPQ Al Ikhlas Kota Bekasi, dosen-dosen STIT Al Marhalah Al 'Ulya dan STKIP Kusuma Negara, mahasiswa, serta semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini. Semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat pahala dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri, (2005). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif* Jakarta: Rineka Cipta.
- Khairi, H. (2018). Karakteristik perkembangan anak usia dini dari 0-6 tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15-28.
- Maftuhin, M., & Fuad, A. J. (2018). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 3(1), 76-90.
- Mansur, (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Martony, O. (2023). Stunting di Indonesia: Tantangan dan solusi di era modern. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 1734-1745.

- Nizar, Samsul, (2002). Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis, Jakarta: Ciputat Pers.
- Primawati, Y., & Faruqi, D. (2021). Implementasi pembelajaran PAI pada anak usia dini di era teknologi digital. *Religious Journal of Islamic Education*, 2(1), 1-12.
- Putra, P. A. (2020). Mengembangkan kemampuan membaca anak usia dini dengan multimedia interaktif. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 20-25.
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wahyuningsih, S. (2017). Lagu anak sebagai media dalam mendidik karakter anak usia dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 150.